

**PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS
DENGAN METODE *TALAQQI*
DI MTs PP AL-FATAH MAOS CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
ISTIQOMAH
NIM. 1423301324

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqomah

NIM : 1423301324

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah da Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode *Talaqqi*

di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWO

Purwokerto, 5 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Istiqomah
1423301324



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :


PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN METODE *TALAQQI*
DI MTs PP AL-FATAH MAOS CILACAP

Yang disusun oleh : Istiqomah, NIM : 1423301324, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at,
tanggal : 27 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.: 19661222 199103 1 002


Ade Ruswati, M.Pd.
NIP.: 19860704 201503 2 004


Penguji Utama,


H. Ahmad Sangid, B.Ed., MA
NIP.: 19700617 200112 1 001

Mengetahui :

Rektor,




Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Purwokerto, 5 Juli 2018

Sdr. Istiqomah

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Istiqomah

NIM : 1423301324

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode *Talaqqi* di
MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



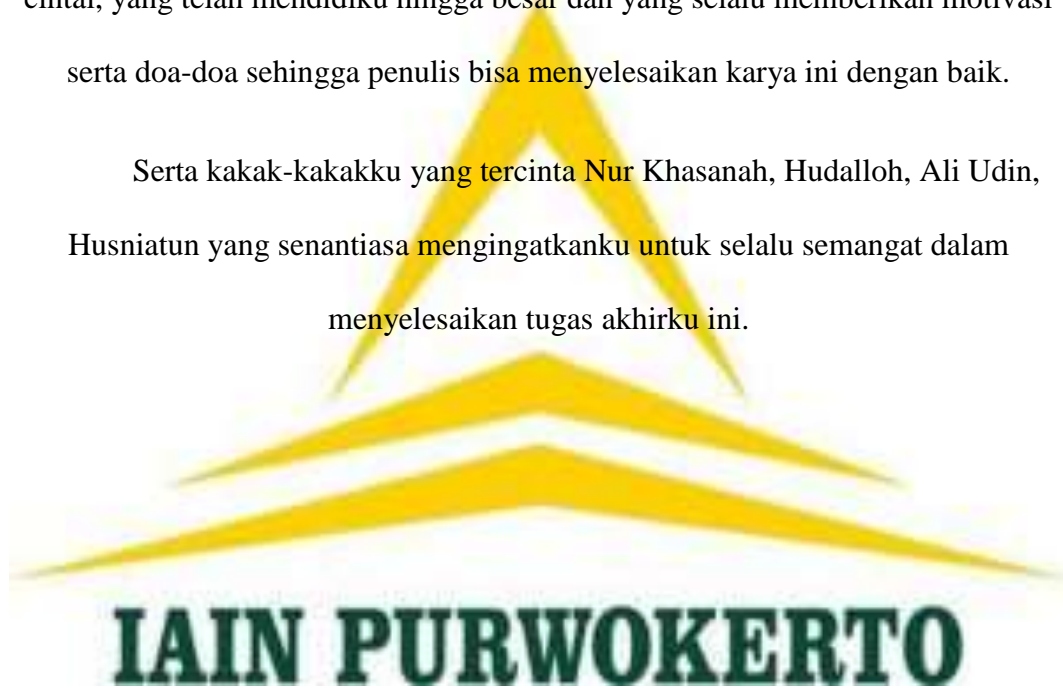
Dr. H. Rohmad, M. Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robil'alamiin, rasa syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan hati yang tulus kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada:

Ibunda tercinta Tarsih dan Ayahanda Talim yang penulis sayangi dan cintai, yang telah mendidiku hingga besar dan yang selalu memberikan motivasi serta doa-doa sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini dengan baik.

Serta kakak-kakaku yang tercinta Nur Khasanah, Hudalloh, Ali Udin, Husniatun yang senantiasa mengingatkanku untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhirku ini.



MOTTO

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
نَصَّرَ اللَّهُ امْرَأً أَسْمَعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ - وَبِئْسَ لَفْظٌ : فَوَعَاَهَا وَ حَفِظَهَا - حَتَّى
يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيهِ

Dari Zaid bin Tsabit radhiallahu ‘anhu berkata: saya mendengar Rasulallahu Shallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Semoga Allah mencerahkan (mengelakkan rupa) orang yang mendengar hadis dariku, lalu dia menghafalnya-dalam lafal riwayat lain: lalu dia memahami dan menghafalnya- hingga (kemudian) dia menyampaikannya (kepada orang lain), terkadang orang yang membawa ilmu agama menyampaikannya kepada orang yang lebih paham darinya, dan terkadang orang yang membawa ilmu agama tidak memahaminya”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud (no. 3660), at-Tirmidzi (no.2656), Ibnu Majah (no. 230), ad-Darimi (no.229), Ahmad (5/183), Ibnu Hibban (no. 680), dan imam-imam lainnya, dinyatakan shahih dan mutawatir)



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan berupa rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pembelajaran Hafalan Hadis dengan MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan sebagai suri tauladan bagi umatnya. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Aamiin. Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Sony Susandra, M. Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, saran, dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. H. Rohmad, M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan saran, serta bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Segenap dosen, karyawan, serta civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Kepala MTs PP Al-Fatah Maos Budhi Wardaningsih, S. Ag yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. KH. Arif Hizbullah, MA., selaku Pengasuh Pondok dan semua ustadz dan ustadzah serta santri-santri Pesantren Al-Fatah Maos Cilacap yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku Ibu dan Bapakku tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberi dukungan dan doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Annisatun Imamah, Febriyani Nurul I, Ngitro Tarriasah, Eka Diyanah, Roro Cindi, mba Nida Ul Azizah, yang selama ini memberikan warna dalam perjalanan kuliahku serta selalu mengingatkan dan memberi dukungan.
13. Teman-teman PAI H 2014, terimakasih doa dan kebersamaanya.

14. Segenap pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, dan semua pihak yang telah membantu, Jazakallah atas semua bantuan yang kalian berikan semoga mendapat balasan di sisi-Nya.

Penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT, semoga amal baiknya diterima sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 5 Juli 2018

Penulis,



Istiqomah
1423301324



IAIN PURWOKERTO

PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN METODE *TALAAQI* DI MTs PP AL-FATAH MAOS CILACAP

ISTIQOMAH
NIM. 1423301324

ABSTRAK

Sangat penting untuk menghafal hadis karena hadis adalah sumber kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an. Oleh karena itu, wajib bagi kita untuk memeliharanya dengan menerapkan metode pembelajaran hafalan hadis. Berkaitan dengan pembelajaran hafalan hadis MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap mempunyai target dalam menghafal hadis yaitu 72 hadis dalam satu tahun, namun kemampuan santri dalam menghafal hadis yang berbeda-beda maka dari itu diperlukan metode dalam menghafal hadis dan dalam memahami isi kandungan hadis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap. Adapun metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap dilakukan dengan (1) persiapan yang dilakukan ustadz seperti mencari penjelasan isi kandungan hadis sebelum dijelaskan kepada santri. (2) pelaksanaan yang dilakukan 3 langkah yaitu: pertama ustadz menjelaskan isi kandungan hadis, kedua dalam proses menghafal ustadz akan membimbing hafalan dan dilanjutkan menghafal diorama, kemudian yang ketiga yaitu setoran setiap waktu menyetoran hadis santri akan mengulang tiga hadis yang terdiri dari dua hadis yang lalu dan satu hadis yang baru yang akan disetorkan. Penyetoran hadis dilakukan dengan membaca seluruh hadis mulai sanad, matan dan rowinya dilanjutkan membaca potongan hadis beserta terjemahannya. Dalam satu minggu akan membahas 2 hadis dan akan disetorkan di minggu depannya. (3) kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi per semester yang digunakan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan

Kata kunci: Pembelajaran Hafalan Hadis, Metode *Talaqqi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pusaka	12
F. Sistematka Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pembelajaran Hafalan Hadis	17
1. Pembelajaran	17
a. Pengertian Pembelajaran	17

b. Kriteria Pembelajaran.....	18
c. Teori-teori dalam Proes Pembelajaran	19
d. Komponen Pembelajaran	21
f. Penilaian tentang Pembelajaran	23
g. Tahapan-tahapan Pembelajaran.....	25
2. Pembelajaran Hafalan	28
a. Pengertian Pembelajaran Hafalan.....	28
b. Tahapan tentang Ingatan	31
c. Peran Guru dan Siswa	34
3. Hadis	36
a. Pengertian Hadis.....	36
b. Keutamaan Mempelajari, Menghafalkan dan Menyebarkan Hadis.....	38
c. Tujuan Mengajar Hafalan Hadis.....	41
d. Metode dalam Menghafal Hadis	42
f. Tips Mudah Menghafal Hadis	44
B. Metode <i>Talaqqi</i>	45
1. Pengertian Metode <i>Talaqqi</i>	45
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talaqqi</i>	49
3. Instruktur atau Guru dan Perannya dalam Metode <i>Talaqqi</i>	50
C. Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode <i>Talaqqi</i>	53
 BAB III JENIS PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Subjek dan Objek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	64
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
1. Letak geografis MTs PP Al-Fatah Maos	68
2. Sejarah berdirinya MTs PP Al-Fatah Maos	68
3. Dasar dan Tujuan, Visi dan Misi MTs PP Al-Fatah Maos	72
4. Struktur Organisasi MTs PP Al-Fatah Maos	74
5. Program Kepesantrenan MTs PP Al-Fatah Maos.....	76
6. Keadaan guru MTs PP Al-Fatah Maos	77
7. Keadaan santri MTs PP Al-Fatah Maos.....	79
8. Sarana dan Prasarana MTs PP Al-Fatah Maos	82
B. Persiapan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode	
<i>Talaqqi</i>	81
C. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode	
<i>Talaqqi</i>	87
1. Penjelasan Isi Kandungan Hadis.....	87
2. Proses menghafal	91
3. Setoran	93
D. Evaluasi dalam Penyetoran Hafalan Hadis dengan Metode	
<i>Talaqqi</i>	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

1. Daftar Program Kepesantrenan di MTs PP Al-Fatah Maos
2. Daftar Kegiatan Santri MTs PP Al-Fatah Maos
3. Daftar Guru dan Karyawan Di MTs Pp Al-Fatah Maos
4. Daftar Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan Guru MTs PP Al-Fatah Maos
5. Daftar Ustadz dan Ustadzah Pengajar Hafalan Hadis di MTs PP Al-Fatah Maos
6. Daftar Jumlah Siswa MTs PP Al-Fatah Maos
7. Daftar Nama Santri Kelas VIII Santri Putri
8. Daftar Sarana dan Prasarana MTs PP Al-Fatah Maos
9. Daftar Target Hafalan Hadis



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Data Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Data Hasil Observasi
- Lampiran 5 Foto-foto Hasil Penelitian
- Lampiran 6 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 10 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 11 Surat Riset Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan sumber berita yang datang dari Nabi SAW dalam segala bentuk baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan. Kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an adalah sebagai penjelasnya, penjelasan termaksud tidak hanya terbatas pada penafsiran, melainkan mencakup banyak aspek, dan hal inilah yang menjadikan pengalaman sebagian besar Al-Qur'an akan senantiasa membutuhkan Sunnah.¹

Dalam salah satu pesan yang disampaikan baginda Rasul berkenaan dengan kewajiban menjadikan hadis sebagai pedoman hidup disamping Al-Quran sebagai pedoman utama, adalah sabdanya:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه الحاكم)

“Aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, dan kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Hakim)

Hadis di atas telah jelas menyebutkan bahwa hadis merupakan pegangan hidup setelah Al-Qur'an dalam menyelesaikan permasalahan dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan khususnya dalam menentukan hukum dan tetap menekankan agar kita berpegang pada hadis beliau dalam kondisi arus budaya dan tradisi masyarakat yang telah menyimpang. Beliau mengimbau umat ini untuk mengikuti Sunahnya, karena mengikuti Sunahnya dalam kondisi yangdemikian akan dilipatgandakan pahalanya. Al-Qur'an dan

¹ Nuruddin 'Itr, *'Ulumul Hadis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.9.

hadis merupakan dua pedoman umat muslim yang saling berhubungan satu sama lain. Al-Qur'an tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya hadis sebagai penjelas Al-Qur'an yang masih bersifat global yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci.

Mempelajari hadis Nabi SAW mempunyai keistimewaan tersendiri sebagaimana dijanjikan oleh Rosulullah SAW dalam hadis nya bahwa orang yang mempelajari hadis-hadisnya akan dianugerahi oleh Allah SWT wajah yang bercahaya, penuh dengan pancaran nur keimanan yang menandakan ketenangan hati dan keteduhan. Namun anehnya dari sekian banyaknya orang yang menghafal Al-Qur'an hanya sedikit sekali yang tergerak hatinya untuk menghafalkan hadis dan menganggapnya tidak terlalu penting untuk dihafalkan.²

Dewasa ini kita patut bersyukur, telah banyak halaqoh hafalan qur'an yang didirikan di berbagai tempat yang membantu para penuntut ilmu dalam menghafal salah satu sumber hukum islam ini, namun sayangnya amat jarang sekali adanya halaqoh untuk menghafal hadis-hadis Nabi, padahal kita tahu bahwa menghafal hadis tak kalah pentingnya dengan menghafal Al-Qur'an.³ Saat penuntut ilmu menyadari akan pentingnya menghafal hadis-hadis Nabi, sebagian mereka mulai mencoba menghafal hadis-hadis tersebut, namun dengan berlalunya waktu (karena satu hal dan lainnya), banyak penuntut ilmu yang berputus asa dalam menghafalnya, sebagian yang lain

²Said Yai Bin Imanul Huda, *Mudah menghafal 100 Hadits*, (Bandung: Darus Sunnah Press, 2010), hlm.6.

³Irham Maulana, *Cara Sistematis Menghafal Hadis*, (Kediri: JD Publishing, 2005), hlm. 20.

meskipun menyadari akan pentingnya menghafal hadis, ada yang justru masih bingung harus memulainya dari mana, semua buku hadis yang ada terasa berat untuk dihafal, terlebih jika sudah melihat jalur sanad-sanadnya yang panjang, melihatnya saja memunculkan keraguan “akankah saya mampu beristiqomah dalam menghafalnya”.

Persoalan berikutnya adalah masalah metode untuk memahami hadis-hadis yang ingin dihafalkan itu, terkadang karena keterbatasan bahasa arab, sulit bagi penuntut ilmu pemula untuk memahaminya. sebab mereka tahu, seorang penuntut ilmu yang hanya memfokuskan menghafal saja tanpa adanya upaya untuk memahaminya secara benar akan terjatuh pada aib yang sangat memalukan yang justru akan menjadi bumerang kesesatan dalam diri mereka.

Untuk dapat memahami hadis dengan pemahaman yang benar, jauh dari penyimpangan, pemalsuan, dan penafsiran yang buruk, maka haruslah kita memahaminya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an, yaitu, dalam kerangka bimbingan Ilahi yang pasti benarnya dan tak diragukan keadilannya. “*Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu, dalam kebenaran dan keadilannya. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-Nya dan Dia-lah Yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui*”. (An-An'am:115).⁴

Sebagai upaya untuk membantu kesulitan-kesulitan dalam menghafal dan memahami hadis-hadis ini, perlu adanya metode yaitu sarana yang memfasilitasi agar tercipta lingkungan yang dapat memberikan motivasi dan semangat menghafal yang tepat dalam menghafal hadis dan memahami

⁴Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, (Badung: Penerbit Karisma,1993),hlm.92.

maknanya dengan benar. Tidak dapat dipungkiri, metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap efektivitas belajar mengajar di dalam kelas. Berbagai metode dapat dipilih oleh guru untuk melangsungkan proses belajar mengajar bersama para siswa dengan lebih efisien dan mengena. Metode pembelajaran yang tidak tepat dapat berakibat pada terhambatnya proses belajar siswa, bahkan gagalnya para siswa dalam menangkap substansi ilmu yang diajarkan.⁵

Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi diantara keduanya, yakni pendidik (teacher/ murabbi) yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik (student/ murid) yang bertindak sebagai orang yang belajar karena mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar merupakan “dwi tunggal” dalam perpisahan raga bersatu antara guru dan peserta didik.⁶Dengan demikian, agar pembelajaran hafalan hadis dapat berjalan dengan baik maka perlu diatur metodenya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran hafalan hadis tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an adalah metode *Talaqqi* dimana pelaksanaannya metode *Talaqqi* mempertemukan antara guru dengan muridnya secara langsung (*face to face*) dengan menyampaikan hadis beserta artinya di depan murid-murid kemudian murid menyimaknya. Dengan interaksi secara langsung murid dengan

⁵Mastur Faizi, *Ragam Mengerjakan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta:DIVA Press,2013),hlm.11.

⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 109.

pendidik tentu akan mengetahui secara langsung kandungan yang telah disampaikan oleh guru atau ustadz, cara ini tidak langsung sebagai tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* karena menghafal hadis bukan hanya untuk disetorkan sebagai hafalan saja melainkan di ketahui maknanya dan diterapkan serta diamalkan pada kehidupan sehari-hari di dalam pesantren.

Sehubungan dengan hal tersebut, hal yang menarik adalah MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap adalah Madrasah yang memadukan pendidikan formal dengan Pesantren. Dan memiliki kurikulum yang berbeda pula, ketika pagi hari santri mengikuti pembelajaran di MTs maupun MA, dan ketika sore hari mereka mengikuti belajar di pondoknya, secara tidak langsung selain akan mendapat ilmu tentang iring dengan tuntutan zaman pembelajaran menghadapi tantangan yang berat oleh karena itu, MTs PP Al-Fatah Maos harus memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini penting karena metode pembelajaran dipandang sebagai aspek yang sangat korelatif dengan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada 13 Juni 2017 dengan KH. Arif Hizbullah, MA selaku pengasuh Pondok di MTs PP Al-Fatah Maos beliau mengatakan bahwa kedudukan hadis sangat penting karena kita akan tahu makna yang sebenarnya, Al-Qur'an itu dari hadis, karena hadis itu merupakan penafsir dan penjelas dari Al-Qur'an kalau itu hanya di perjelas dengan akal manusia biasa saja maka akan bahaya artinya bisa menyesatkan suatu yang tidak jelas karena suatu perkara nantinya akan dipertanggungjawabkan di

dalam kubur baik secara teori maupun secara prakteknya karena begitu pentingnya kedudukan sebuah hadis, jadi tidak akan bisa memahami Al-Qur'an secara baik tanpa adanya Sunah Rosulullah Sallahu alaihi wassalam. Kami menerapkan apa yang menurut kami bisa mudah bagi santri untuk memahami dan mengamalkan bukan sekedar tahu tapi hafal bukan sekedar hafal tetapi juga bisa memahami bukan sekedar memahami tetapi juga menerapkan itu merupakan tujuan dari metode *Talaqqi* ini.

Pada konteks tersebut, pembelajaran hafalan hadis yang menjadi objek penelitian peneliti adalah di Pondok Pesantren di MTs PP Al-Fatah Maos, pembelajaran ini merupakan mata pelajaran pondok yang wajib diikuti oleh para santri yang diharapkan mampu menghafal hadis yang menjadi target hafalnya pada santri MTs 36 hadis dalam satu semester, dalam satu tahun 72 hadis, pada pelaksanaannya disetorkan hafalanya setelah ustadz atau kyia menjelaskan suatu hadis. Oleh karena itu, pembelajaran hafalan hadis harus dilakukan secara maksimal agar peserta didik harus benar-benar memahami dan menghayatinya isi kandungan dalam hadis yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran hadis dilakukan dua kali dalam seminggu setelah sholat Isya yang dibagi dalam pembahasan Jami' dan Thoharoh di dalam Kitab Bulughul Maram, subjek dari penelitian disini yaitu santri MTs pada kelas VIII santri putri. Dalam pembelajaran hafalan hadis diawali dengan guru menentukan hadis setelah itu ustadz akan menerjemahkan perkata dalam hadis dengan dipotong arab beserta

terjemahannya lalu santri akan menulis hadis sesuai yang telah didiktekan ustadz setelah itu santri akan membaca hadis tiga kali pengulangan hadis yang dipandu oleh ustadz sampai benar, dan menjelaskan isi kandungan hadis dan ditindaklanjuti dengan menyetorkan hadis. Setiap satu pertemuan akan memfokuskan untuk menambah hafalan hadis yang menjelaskan isi kandungan hadis dan kaitan-kaitannya dan satu pertemuan yang akan datang akan dijadikan untuk waktu penyetoran hafalan hadis yaitu dilakukan evaluasi pada minggu depannya oleh ustadz mengenai hadis yang telah dipelajari pada saat itu yaitu dengan siswa menyetorkan hafalan hadis nya satu persatu mulai dengan membacakan keseluruhan hadisnya, kemudian membacakan potongan hadis dengan terjemahannya hingga siswa memahami isi kandungan dari hadis tersebut.

Dengan menyetorkan hafalan hadis dari mulai sanad, matan dan rowinya santri akan menjadi mengetahui hadis-hadis yang dihafalkan diriwayatkan oleh siapa, dan dengan pemotongan hadis beserta terjemahannya ini akan menambah kosa kata bahasa Arab bagi santri. Santri juga akan termotivasi dengan adanya target hafalan hadis yang dijadikan standar untuk kenaikan kelas dan kelulusan, karena pembelajaran hafalan hadis adalah pembelajaran yang wajib diikuti oleh santri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode *Talaqqi* di MTs PPAI-Fatah Maos Cilacap”**

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman maka perlu kiranya penulis memberi definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait dengan judul skripsi tersebut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan oleh Corey sebagaimana dikutip oleh Sagala, merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁷ Jadi pembelajaran yang dimaksud adalah segala upaya yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dalam proses penyajian bahan pelajaran melalui langkah-langkah agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Hafalan

Pembelajaran hafalan diartikan sebagai usaha untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali, sesuai dengan materi yang asli bahwa dalam ingatan seseorang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan dibantu dengan mengulang-ulang kembali materi hafalan, sampai tertanam sungguh sungguh dalam ingatan.⁸

⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 108.

⁸ W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Grasindo,1991) Cet. ketiga, hlm.54-55.

3. Hadis

“Hadis” atau *al-Hadis* menurut bahasa, berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim*. Kata hadis juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Bentuk pluralnya adalah *al-ahadis*.⁹ Sedangkan secara terminologis, banyak para ahli hadis (muhadisin) memberikan definisi yang berbeda redaksi, tetapi maknanya sama, di antaranya Mahmud Ath Thahan (guru besar hadis di fakultas Syari’ah dan Dirasah Islamiyah di Universitas Kuwait) mendefinisikan: “*Sesuatu yang datang dari nabi SAW baik berupa perkataan atau perbuatan dan persetujuan*”

4. Metode *Talaqqi*

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ *Talaqqi* belajar individu dimana santri berhadapan dengan guru.¹¹ yaitu menyetorkan atau memperdayakan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Sedangkan Metode *Talaqqi* yaitu metode setoran yang dalam pelaksanaannya *Talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur’an. Termasuk dalam menghafal hadis pun metode *Talaqqi* menjadi metode yang efektif untuk menghafal sebuah hadis dimana *Talaqqi* adalah proses pengajaran secara

⁹ ZainulArifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al-Muna, 2010), hlm 1.

¹⁰ Syahraini Tambak, M. A., *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm. 61.

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 150-151.

langsung dari mulut ke mulut, sehingga dapat menjamin orisinalitas dan kualitas bacaan hadis.

5. Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode *Talaqqi*

Pembelajaran yang menggunakan metode setoran atau *Talaqqi* dalam menghafal hadis yaitu tanpa melihat buku berarti hafal yang sesuatu perkataan, perbuatan dan persetujuan yang datangnya dari Nabi SAW. Dengan metode *Talaqqi* atau setoran murid dan guru akan bertatap muka dan guru akan mengoreksi hafalan hadis dan selain mendapatkan hafalan siswa akan dapat mengerti isi kandungan hadis yang tujuan dari metode *Talaqqi* itu sendiri agar siswa bukan sekedar hafal tetapi juga bisa mengamalkan.

6. MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap

MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap adalah Madrasah Tsanawiyah atau setingkat dengan SLTP ini memberikan nuansa yang berbeda yaitu memadukan antara pendidikan Madrasah dengan Pesantren. Kurikulum yang di jadikan pegangan diterapkannya kurikulum terpadu. Yaitu gabungan kurikulum antara Kementerian Agama (KEMENAG), Pendidikan Nasional (DIKNAS) dan Pesantren. Pembelajaran kepesantrenan di laksanakan setelah jam sekolah dari ba'da Asar hingga ba'da Isya, bahwa dengan adanya kurikulum tpadu tersebut tidak ada diskriminasi mata pelajaran dari pesantren dan dari umum sehingga diharapkan pada santri tidak membedakan dalam mengikuti mata pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut **“Bagaimana pembelajaran hafalan Hadis dengan metode *Talaqqi* di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap”?**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, lebih khusus pada santri yang mempelajari hafalan hadis di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan memberi kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan tenaga pendidik

- 1) Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan

Hadis dengan metode *Talaqqi* bagi santri di MTs PPAI-Fatah Maos Cilacap.

- 2) Dengan mengetahui metode pembelajaran hafalan yang digunakan oleh para santri di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap, diharapkan dapat menjadi sarana bagi lembaga Pendidikan Islam khususnya para membaca.
- 3) Menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait metode pembelajaran hafalan Hadis, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

1. Skripsi Dawimah yang berjudul *“Upaya Guru Mata Pelajaran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al Madinah Nogosari, Boyolali Tahun 2017”*

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Hadis siswa pada kelas VIII dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode Murojaah atau metode Bi al-nadzar yaitu dengan mengulang ulang membaca dengan cermat hadis yang akan dihafal, kemudian metode setoran hafalan hadis atau disebut juga

metode *Talaqqi* atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru dan memberikan motivasi dengan cara mengingatkan agar siswa menyetorkan hafalan hadis.

Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menghafal hadis, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti hanya fokus pada menggunakan metode *Talaqqi* dalam menghafal hadis bukan dengan mengupayakan dengan beberapa metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadis yaitu metode Murajaah walaupun pada akhirnya juga menggunakan metode setoran atau *Talaqqi*.

2. Skripsi Iwan Rusdiansyah yang berjudul "*Metode Bimbingan Hafalan Juz 'Amma dan Hadis Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1 Tahun 2016*".

Dalam skripsi ini penelitian dilakukan fokus pada hafalan Juz 'Amma dan Hadis bagi siswa di MAN diusia remaja yang usianya masih belia dan mudah untuk proses menghafal, dalam skripsi ini diketahui bahwa cara yang efektif yang digunakan siswa dalam menghafal Juz 'Amma dan Hadis antara lain : Metode Kitabah, Metode sima'i dan Metode gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan kitabah dan metode Jama' yang menghafal dengan cara kolektif atau bersama-sama.

Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menghafal hadis, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana bimbingan dalam menghafal Juz 'Amma dan hadis sedangkan penulis meneliti bagaimana

metode menghafal *Talaqqi* dalam menghafal hadis dan penelitian diatas selain menghafal hadis juga tentang menghafal Juz ‘Amma dan dalam metode bimbingan yang lebih intensif yang menggunakan beberapa metode yang sudah disebutkan diatas, peneliti hanya menggunakan satu metode yaitu metode *Talaqqi* dalam menghafal hadis.

3. Skripsi Desy Ayssyah yang berjudul “*Penerapan Program Hafalan Hadis di TK IT Umar Khathab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017 Tahun 2017*”.

Dalam skripsi ini Desy Ayssyah meneliti sebuah progam hafalan hadis pada usia dini yaitu TK yang tujuannya untuk mengenalkan hadis Nabi sedini mungkin sebagai salah bagian dari sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur’an dan menjadikan hadis sebagai panutan untuk mengatur perilaku mereka sehari-hari. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi Desy Ayssyah ini yaitu sama sama membahas tentang bagaimana pentingnya menghafal hadis dan perbedaannya pada usia yang di teliti yaitu usia dini sedangkan peneliti meneliti pada usia remaja dalam menghafal hadisnya peneliti menggunakan metode *Talaqqi* dalam menghafal hadis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan :Pada Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori : Pada Bab ini penulis akan membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada tentang tinjauan teoritis terbagi dalam Konsep Pembelajaran Hafalan Hadis yang di dalam nya terdapat pengertian pembelajaran, pembelajaran hafalan, hadis, keutamaan mempelajari, menghafal dan menyebarkan hadis, tujuan pengajaran hafalan hadis, metode dalam menghafal hadis, tips mudah dalam menghafal hadis yang kedua konsep metode *Talaqqi* yang di dalamnya membahas pengertian metode *Talaqqi*, kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi*, Instruktur dan perannya dalam metode *Talaqqi*, dan Langkah-langkah dalam metode *Talaqqi*.

Bab III Metode Penelitian: yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan metode pengumpulan data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian : Pada bab ini akan dibahas tentang laporan hasil penelitian, bagian pertama : sejarah berdirinya MTs PP Al-Fatah Maos, gambaran umum Objek Penelitian meliputi sejarah singkat MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap, visi, misi dan struktur organisasi, program kepesantrenan, keadaan guru, keadaan santri dan sarana yang menunjang serta persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penyeteran pembelajaran hafalan hadis dengan Metode *Talaqqi* di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap.

Bab V Penutup :Pada terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Talaqqi di MTs PP Al Fatah Maos Cilacap dilaksanakan dengan melalui proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh ustadz yaitu menyiapkan materi yang akan di jelaskan mencari hubungan atau keterkaitan hadis yang akan diajarkan dan dijelaskan kepada santri sebelum disetorkan dan memeberi target kepada santri agar dapat termotivasi untuk menyelesaikan target untuk kenaikan kelas dan syarat kelulusan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* yaitu:

a) Penjelasan isi kandungan hadis

Penjelasan terkait dengan isi kandungan hadis yang akan disetorkan membutuhkan pemahaman terhadap isi kandungan hadis. Penjelasan sangat berpengaruh terhadap hafalan karena akan meningat makna serta kandunganya.

b) Proses menghafal

Proses yang dilalui santri dalam menghafal hadis yaitu berupa proses yang sudah dibimbing ustadz dan proses yang dilakukan sendiri, mengulang-ulang hafalan hadis sebelum penyetoran hadis yang telah dibimbing oleh ustadz dan dilanjutkan menghafal sendiri didalam asrama.

c) Setoran

Setoran atau menyerahkan hasil hafalan kepada ustadz wajib menyetorkan hafalan hadisnya kepada ustadz sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaannya santri menyetorkan hafalan hadisnya berjumlah 3 hadis yang terdiri dari 2 hafalan yang lama dan satu hafalan yang baru, 2 hadis disini sebagai pengulangan agar santri tetap hafal dengan hadis-hadis yang sudah dikaji sebelumnya.

3. Evaluasi setoran

Yaitu untuk menilai dan mengevaluasi hafalan hadis santri dengan cara santri maju untuk menyetorkan hafalan hadis yang telah disampaikan pada pertemuan satu semester, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi semester atau enam bulan dalam pembelajaran. Dalam evaluasi ini jenisnya sama yaitu tes lisan, tes lisan ini dilaksanakan dengan cara setor semua hafalan yang telah dihafal santri selama 6 bulan yaitu target hafalan 36 hadis dan dalam satu tahun 72 hadis.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti merasa terpanggil untuk menyoal pemikiran berupa saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a) Kepala Sekolah hendaknya menambahkan sarana prasarana baik secara fisik maupun non fisik yang mendukung proses pembelajaran seperti buku prestasi hafalan hadis bagi setiap siswa agar siswa termotivasi dalam menghafal hadis.
- b) Hendaknya meningkatkan kerja sama antar sekolah dengan orang tua peserta didik dalam upaya menjalin hubungan tali silaturahmi terkait dengan perkembangan anak dan prestasi dalam pencapaian target hafalan hadis agar dapat membantu atau berpartisipasi dalam proses perkembangan anak di sekolah.

2. Bagi Guru

- a) Guru hendaknya lebih merencanakan pembelajaran secara matang agar siswa dapat memahami dengan baik dan benar.
- b) Untuk memberikan reward kepada siswa yang mampu menghafal hadis sesuai yang ditargetkan agar siswa lebih semangat dalam menghafal hadis.

3. Bagi Siswa

- a) Siswa hendaknya selalu mendengarkan penjelasan dari guru agar dapat memahami isi hadis dengan baik.

- b) Siswa hendaknya selalu menyetorkan hafalan kepada guru pada setiap pertemuan, agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Itr, Nuruddin. 2016. *'Ulumul Hadis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin. Ahmad Zainal. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal juz Amma*. Yogyakarta: Sabil.
- Al-hafizh, Ahsin W. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Mundziri, Imam. 2000. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arif Mustofa, Muhammad Thobroni. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainul. 2010. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: al-Muna.
- Azwar, Syaifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Mengerjakan Eksakta pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: ALFABETA.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Imanul Huda, Bin Said Yai. 2010. *Mudah menghafal 100 Hadits*. Bandung: Darus Sunnah Press.
- Indianto S, Aji. 2015. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: AMZAH.
- M. A, Syahraini Tambak. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum bin Ali, Syekh M. 1965. *Amsilatu Tasrifiyah*. Jombang: Maktabah As-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan.
- Maulana, Irfan. 2005. *Cara Sistematis Menghafal Hadis*. Kediri: JD Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtadha, Muhammad. 2013. *50 Hadis Pilihan Mudah Dihafalkan & Diamalkan*. Solo: PQS PUBLISHING.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Bandung: Penerbit Karisma.
- Rahyubi, Heri. 2016. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran*. Bandung: Nusa Media.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjarief Sukandi, Muh. 1978. *Tarjamah Bulughul Maram*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Muhammad Faturroman. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Syuhudi Ismail, H.M. 1995. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.

Wingkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Grasindo.

Zuhri, Muh. 2011. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara WacanaYogya.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

KISI-KISI WAWANCARA
PENELITIAN “ PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN
METODE *TALAQQI* DI MTs PP AL-FATAH MAOS CILACAP

A. USTADZ PENGAJAR HAFALAN HADIS

1. Menurut Ustadz apakah yang dimaksud dengan metode *Talaqqi*?
2. Bagaimanakah penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Hadis yang di terapkan di pondok ini?
3. Apa yang ustadz persiapkan sebelum pembelajaran hafalan hadis di mulai?
4. Apakah metode *Talaqqi* efektif dalam pembelajaran hafalan hadis?
5. Bagaimana jika santri ketika menyetorkan hafalannya tidak hafal?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi*?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi*?

B. PENGASUH PODOK

IAIN PURWOKERTO

1. Sejak kapan metode *Talaqqi* digunakan sebagai metode dalam menghafal hadis?
2. Mengapa ustadz memilih metode *Talaqqi* dalam pembelajaran hafalan hadis?
3. Apakah ada target dalam menghafal hadis?
4. Bagaimana jika ada santri yang tidak memenuhi target hafalan hadis?

C. SANTRI

1. Bagaimana cara *mentalaqqi* hafalan?
2. Bagaimana cara kamu dalam menjaga hafalan yang telah dihafal agar tidak mudah hilang?
3. Apakah ada kendala dalam menghafal hadis?
4. Apakah penjelasan hadis itu penting?



PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN “ PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN
METODE *TALAQQI* DI MTs PP AL-FATAH MAOS CILACAP

A. OBSERVASI

1. Kondisi pembelajaran hafalan dengan metode *Talaqqi* di dalam kelas
2. Cara santri *mentalaqqi* hafalan hadis
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal hadis
4. Cara ustadz mempersiapkan pembelajaran hafalan hadis
5. Letak geografis MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa
7. Keadaan Sarana dan Prasarana

B. DOKUMENTASI

1. Letak geografis MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap
2. Sejarah berdirinya MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap
3. Dasar dan Tujuan, Visi dan Misi MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap
4. Struktur Organisasi MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap
5. Program Kepesantrenan dan Jadwal Kegiatan Santri
6. Keadaan Guru, karyawan MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap
7. Keadaan Siswa MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap
8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap

HASIL WAWANCARA
PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN METODE *TALAQQI*
DI MTS PP AL-FATAH MAOS CILACAP

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Februari 2018

Informan : Wahyu Apriyanto

Jabatan : Guru pengampu hafalan hadis kelas VIII santri putri

Naskah Wawancara:

Peneliti : Menurut Ustadz apakah yang dimaksud dengan metode *Talaqqi*?

Informan : Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar yang paling mudah dipahami karena berhadapan langsung dengan gurunya dengan cara melihat atau memperlihatkan gerak-gerik bibirnya.

Peneliti : Bagaimanakah penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal hadis yang di terapkan di pondok ini?

Informan : Santri diperintahkan membaca hadis 3 kali secara bersama-sama setelah guru mencontohkan sampai membacanya benar lalu guru akan menyuruh santri untuk menulis hadis yang telah dibaca dengan memenggal hadis beserta terjemahnya kemudian pembelajaran dilanjut dengan menjelaskan isi kandungan hadis dan sesi tanya jawab.

Peneliti : Apa yang ustadz persiapkan sebelum pembelajaran hafalan hadis di mulai?

Informan : Mempelajari babnya, dan mencari asbabul wurud kemudian mencari kisah-kisah sebagai pengantar dalam menjelaskan.

Peneliti : Apakah metode *Talaqqi* efektif dalam pembelajaran hafalan hadis?

Informan : efektif, karena metode *Talaqqi* sendiri kan jadi hubungan guru dengan murid dapat akrab dan guru juga dapat memantau langsung ketika sedang diajarkan pelafalan hadisnya , santri tidak hanya belajar menghafal hadis tapi juga belajar menentukan makhrojul huruf

Peneliti : Bagaimana jika santri ketika menyetorkan hafalannya tidak hafal?

Informan : Apabila santri dalam menyetorkan hafalannya belum lancar, lancar disini adalah dari mulai awal hingga akhir yaitu dari mulai membacakan seluruh hadisnya sanad, matan dan rowinya dan membacakan potongan hadis beserta tejemah nya, kalau salah dalam satu kata bisa dibenarkan ditempat dan dapat mengulang ditempat, namun apabila belum lancar seluruhnya santri akan diberikan waktu untuk menghafal lagi sampai lancar baru disetorkan

IAIN PURWOKERTO

Peneliti : Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi*?

Informan : Faktor pendukung yaitu motivasi siswa dalam menghafal hadis, usia yang terbilang cocok masih mudah dalam menghafal hadis, dan lingkungan disekitar asrama maupun dalam kelas ketika dalam menghafal hadis lalu Faktor penghambat yaitu diantaranya mengantuk karena jam pelajarannya sudah larut malam dan tidak konsentrasi dalam menghafal maupun ketika guru sedang menjelaskan isi kandungan hadis.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi*?

Informan : Evaluasi dilakukan pada akhir semester kurang lebih sejumlah 36 hadis disetorkan dengan menyerahkan seluruh hafalan hadis 'Jami' dan Thoharoh sering disebut juga tahtiman hadis.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA
PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN METODE *TALAQQI*
DI MTS PP AL-FATAH MAOS CILACAP

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Februari 2018

Informan : K.H. Arif Hizbullah, MA

Jabatan : Pengasuh Pondok

Naskah Wawancara:

Peneliti : Sejak kapan metode *Talaqqi* digunakan sebagai metode dalam menghafal hadis?

Informan : Sejak berdirinya pondok ini yaitu tahun 1997 metode ini sudah langsung diterapkan

Peneliti : Mengapa ustadz memilih metode *Talaqqi* dalam pembelajaran hafalan hadis?

Informan : Jadi metode *Talaqqi* adalah metode yang sudah ada sejak masa Rosulullah SAW dan terus dilanjutkan oleh sahabat, Tabi'in, Tabi'ut tabi'in untuk:

1. Untuk lebih memahami langsung bertemu/berhadapan agar pemahamannya itu bisa sesuai dengan yang dimaksud karena terkadang banyak hadis yang tidak bisa dipahami tanpa penjelasan gurunya.

2. Agar lebih mengesan sehingga mempermudah untuk menghafalnya
3. Untuk lebih mengakrabkan hubungan siswa dan gurunya sehingga akan ada kedekatan secara emosional yang akan mendatangkan keberkahan.

Peneliti : Apakah ada target dalam menghafal hadis?

Informan : Targetnya dalam satu minggu santri harus bisa menyetorkan hafalan yang sudah diberi tahukan pada minggu kemarin dan target dalam satu tahun 72 hadis yang terdiri dari hadis Jami' dan Thoharoh dan dalam satu semester 36 hadis dan dalam satu pekan 2 hadis setiap penyetoran hadis yang baru terdiri dari 3 hadis yaitu 2 hadis yang lama dan 1 hadis yang baru yang akan disetorkan.

Peneliti : Bagaimana jika ada santri yang tidak memenuhi target hafalan hadis?

Informan : Secara umum dalam sepekan 2 hadis dan 36 hadis persemester itu semua tercapai untuk diajarkan semisal sudah di akhir semester target hafalanya kurang 3 hadis harus tetap diselesaikan. Adapun kemampuan dari segi kelancaran yang menjadikan berbeda adalah kemampuan dari santri sendiri.

HASIL WAWANCARA
PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN METODE *TALAQQI*
DI MTS PP AL-FATAH MAOS CILACAP

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Februari 2018

Informan : Lutfia Nurliza

Jabatan : Santri putri kelas VIII

Naskah Wawancara:

Peneliti : Bagaimana cara kamu *mentalaqqi* hafalan hadis ?

Informan : Biasanya saya mengulang-ulang terus dicoba disimakkin ke teman biar tahu salah benarnya kemudian kalau sudah lancar baru setoran ke ustadz dan nanti akan dibenarkan ustadz jika ada yang salah.

Peneliti : Bagaimana cara kamu dalam menjaga hafalan yang telah dihafal agar tidak mudah hilang?

Informan : Sering diulang-ulang dan dipahami arti kandungannya kemudian kalau benar-benar hafal diamalin dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam menghafal hadis?

Informan : Kadang kalau hadisnya panjang atau kata-katanya susah buat di ucapkan menghafalnya pun jadi susah apalagi kalau kondisi

disekitar rame jadi susah untuk menghafal terus kalau sudah cape dari pagi sampe malem sekolah jadi malamnya suka ngantuk.

Peneliti : Apakah penjelasan hadis itu penting?

Informan : Penting karena bahasa hadis kadang tidak sesuai dengan ucapan kita jadi perlu untuk dijelaskan agar kita mengetahui makna dan maksud dari hadis itu dan agar bisa disampaikan kembali kepada orang yang belum tahu.



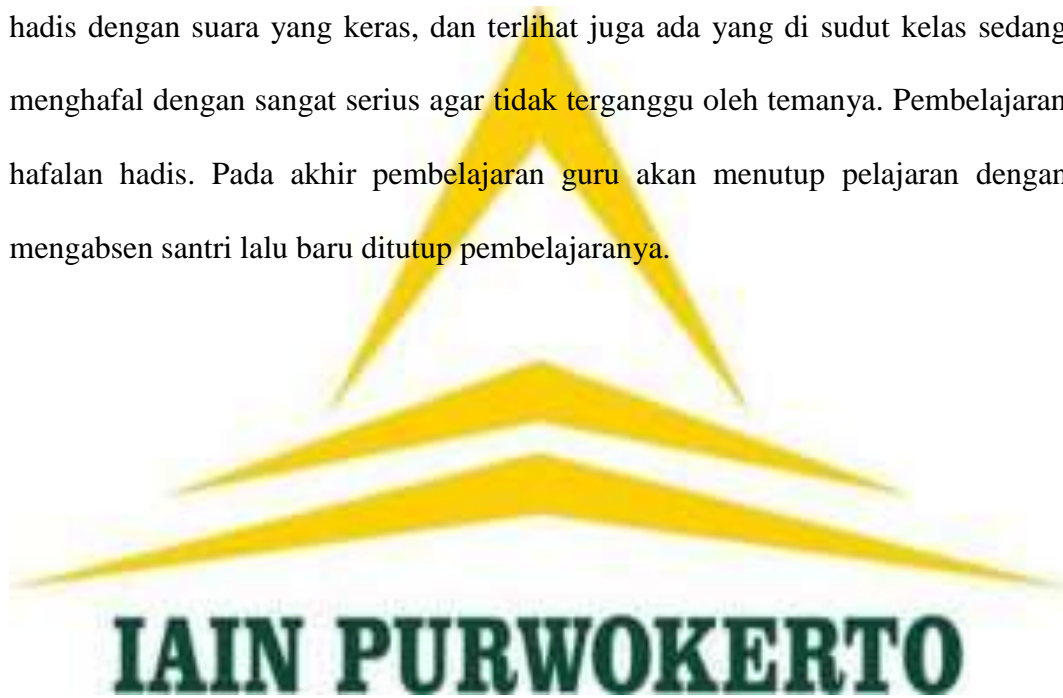
HASIL OBSERVASI
PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN METODE *TALAQQI*
DI MTs PP AL-FATAH MAOS CILACAP

Kode : 001
Judul : Observasi proses pembelajaran
Informan : Guru pembelajaran hafalan hadis
Tempat : Ruang kelas VIII
Waktu : Kamis, 1 Februari 2018, Jam 19.30-21.00 WIB

Pada hari kamis, tanggal 1 Februari 2018, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran hafalan hadis di MTs PP Al-Fatah Maos. Kemudian sembari menunggu ustadz Wahyu saya di temani oleh Ustadzah Iqo di ruang kantor. Setelah ada Ustadz Wahyu dan meminta ijin untuk ikut melihat bagaimana proses pembelajaran hafalan di dalam kelas dan kemudian di ijin dan langsung mengikuti ke kelas. Kemudian peneliti menyampikan maksud dan tujuan kedatangan ke MTs PP Al-Fatah Maos yaitu ingin melakukan observasi pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* kelas VIII santri putri.

Peneliti bersama Ustadz Wahyu masuk ke kelas VIII santri putri, peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas. Ruang kelas terisi sekitar 39 santri putri. Jadwal pada malam jumat yaitu setoran, seperti biasa sebelum setoran Hadis pertama-tama guru akan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan setelah itu sebelum setoran dimulai santri akan mengulang 3 hadis bersama-sama yang terdiri dari 2 hadis lama dan 1 hadis yang baru yang akan disetorkanselesai

memurojaah hadis mereka akan menyetorkan hadis. Dalam penyetoran Hadis santri akan membacakan seluruh hadis dari mulai sanad, matan dan rowinya kemudian menyetorkan potongan hadis beserta terjemahannya, apabila terdapat kesalahan santri akan langsung dibenarkan, terkadang ada santri yang belum hafal dalam waktu penyetoran mereka akan mengulangi setorannya kemudian di sima'an kepada teman. Ketika ada yang sedang setoran santri akan dinilai langsung hafalannya oleh ustadz dan yang lain terlihat sedang mengulang-ulang hafalan hadis dengan suara yang keras, dan terlihat juga ada yang di sudut kelas sedang menghafal dengan sangat serius agar tidak terganggu oleh temanya. Pembelajaran hafalan hadis. Pada akhir pembelajaran guru akan menutup pelajaran dengan mengabsen santri lalu baru ditutup pembelajarannya.



HASIL OBSERVASI
PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN METODE *TALAQQI*
DI MTs PP AL-FATAH MAOS CILACAP

Kode : 002
Judul : Observasi proses pembelajaran
Informan : Guru pembelajaran hafalan hadis
Tempat : Ruang kelas VIII
Waktu : Senin, 5 Februari 2018, Jam 19.00-21.00 WIB

Pada pembelajaran malam Selasa ini adalah menambah hadis, yaitu hadis Thoharoh seperti biasa pembelajaran dimulai dengan salam dan doa kemudian ustadz akan menentukan hadis yang akan di hafalkan setelah itu Ustadz akan membacakan hadis 3x dan menyuruh santri menutup kitab Bulughul Marom dan santri akan menirukan dalam keadaan kitab tertutup lalu pembelajaran dilanjutkan untuk menulis penggalan hadis yang sudah di dikte oleh ustadz . pelaksanaan yang selanjutnya yaitu ustadz akan menjelaskan isi kandungan hadis pada saat itu hadis dari Abdullah Ibn Abu Bakar tentang hendaknya seseorang tidak menyentuh al-Qur'an kecuali orang yang dalam keadaan suci. Ustadz terlebih dahulu menanyakan kepada santri apakah ada yang akan dipertanyakan lalu pada saat itu ustadz menanyakan kepada para santri apakah al-Qur'an tidak boleh disentuh dan dipegang dalam keadaan tidak suci? Kemudian terlihat seorang santri bernama Lutfi mencoba menjawab dengan jawabannya sendiri: "tidak boleh menyentuh ustadz tapi kalau membacanya boleh".

Kemudian santri-santri yang lain juga ikut menjawab dengan jawaban yang berbeda beda, antusias mereka sangat tinggi ada juga yang menjawab dengan menurut pendapat para madzab, dan ustadz mempersilahkan satu persatu untuk berpendapat dan karena mulai larut ustadz wahyu akhirnya menjelaskan isi kandungan hadis itu tentang menjelaskan secara detail tentang hukum memegang Al-Qur'an bahwa: "derajat hadis ini jayyid atau baik dalam hadis ini diketahui bahwa tidak boleh bagi seseorang untuk menyentuh al-Qur'an kecuali ia bersih dari hadats kecil dan besar, jadi apabila seseorang menyentuh dan memindahkan al-Qur'an maka hendaknya menggunakan pembalut atau pelapis dan bagi yang sedang berhadats ingin membaca al-Qur'an ia maka ia bisa meminta temanya untuk dipegangkan al-Qur'an lalu ia membacanya". Lalu pembelajaran ditutup dengan merefleksikan materi dan mengabsen santri lalu ditutup dengan doa akhir majlis.



IAIN PURWOKERTO

HASIL OBSERVASI
PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN METODE *TALAQQI*
DI MTs PP AL-FATAH MAOS CILACAP

Kode : 003

Judul : Observasi proses pembelajaran

Informan : Guru pembelajaran hafalan hadis

Tempat : Ruang kelas VIII

Waktu : Jum'at, 9 Februari 2018, Jam 19.45-21.00 WIB

Pembelajaran pada hari jum'at kali ini adalah setoran hafalan hadis dari minggu kemarin hadis Thoharoh tentang hendaknya seseorang tidak menyentuh al-Qur'an kecuali orang yang dalam keadaan suci, seperti biasa ustadz akan memberi salam dan berdoa kemudian santri mulai mengulang 3 hadis yang terdiri dari 2 hadis dan 1 hadis yang akan disetorkan. Pada saat itu hadis yang disetorkan pendek tetapi terlihat seorang santri ketika sedang menyetorkan hafalannya diulang-ulang dan di pancing oleh ustadz agar santri yang sedang setoran mengingat yang ia hafal. Santri yang lain menyiapkan hafalannya sembari mengantri untuk menyetorkan hafalan. Pembelajaran hafalan dalam rangka setoran hari itu berjalan lancar dan pada akhir pertemuan ustadz mengabsen santri dan mulai menutup pelajaran dengan doa akhir majlis.

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Wawancara dengan santri putri kelas VIII



Wawancara dengan ustadz Wahyu Apriyanto selaku ustadz pengajar hafalan hadis



Wawancara dengan K. H. Arif Hizbullah selaku pengasuh pondok



Keadaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* di dalam kelas



Keadaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* di dalam kelas



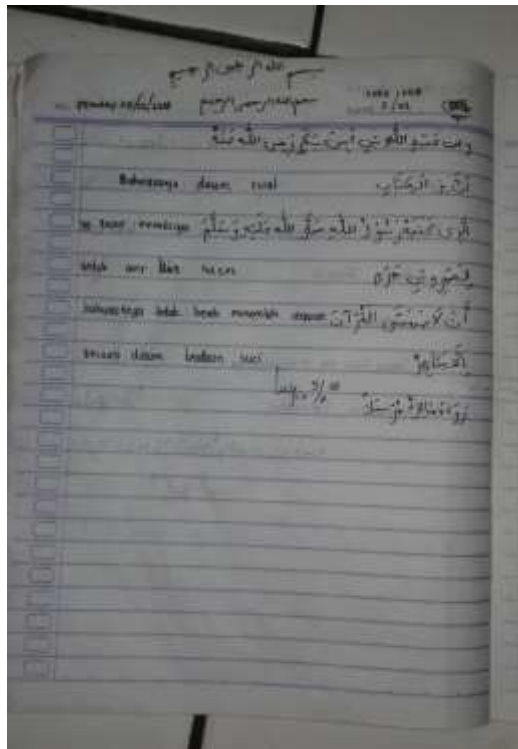
Menghafal hadis dengan bersimakkan dengan teman



Proses setoran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi*



Kitab Bulughul Maram untuk menghafal hadis



Salinan dari kitab Bulughul Maram ditulis dengan potongan hadis dan terjemahnya



Kedaaan Asrama Santri Putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Istiqomah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 29 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No Telepon : 085726108429
Nama Ayah : Talim
Nama Ibu : Tarsih
Alamat : Jalan Gerilya No 92. RT 03/02 Desa
Brani, Kec. Sampang, Kab. Cilacap.
Provinsi Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Brani 03 : Tahun 2002-2008
- b. MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap : Tahun 2008-2011
- c. MA PP Al-Fatah Maos : Tahun 2011-2014
- d. S1 IAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2017

2. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota IMM Ahmad Dahlan Dahlan IAIN Purwokerto
- b. BKC IAIN Purwokerto

Purwokerto, 5 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Istiqomah
NIM. 1423301324